

Peningkatan pendapatan masyarakat pasca pandemic covid-19 melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan desa laboratorium terpadu di Kelurahan Olak Kemang

***Teja Kaswari¹; Heni Suryani²; Faradina Zevaya³**

¹⁻²Fakultas Peternakan, Universitas Jambi

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*Email korespondensi : teja.kaswari@unja.ac.id

Abstract

This study aims to (1) Increase community income which fluctuates after the Covid-19 pandemic through the provision of goat livestock assistance, (2) Provide knowledge to the community, especially breeders related to good livestock management, and (3) Provide understanding to the community in Olak Kemang Village in improving the potential quality of agricultural waste as goat feed. The method used is a descriptive and quantitative approach. A descriptive approach was taken to provide an overview of the conditions in Olak Kemang Village supported by field data related to counseling and socialization of livestock rearing management, training on processing agricultural waste as animal feed. The quantitative approach uses an investment analysis of the feasibility of the goat farming business and the socio-economic conditions of the community. The results of this activity show that quantitatively, the calculation of investment analysis and business feasibility can be described that the goat farming business provides a profit of Rp. 30,210,000 so that the average monthly income for each family head is Rp. 359,643. With a partner's level of satisfaction with this activity is more than 80%.

Keywords : *Feed, increased income, goats, and post-covid-19 pandemic*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan pendapatan masyarakat yang berfluktuatif pasca pandemi Covid-19 melalui pemberian bantuan ternak kambing, (2) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya peternak terkait dengan manajemen pemeliharaan ternak yang baik, serta (3) Memberikan pemahaman kepada masyarakat di Kelurahan Olak Kemang dalam meningkatkan kualitas potensi limbah pertanian sebagai pakan ternak kambing. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran kondisi di Kelurahan Olak Kemang yang didukung oleh data-data lapangan terkait penyuluhan dan sosialisasi manajemen pemeliharaan ternak, pelatihan pengolahan limbah pertanian sebagai pakan ternak. Pada pendekatan kuantitatif menggunakan analisis investasi kelayakan bisnis usaha ternak kambing dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan secara kuantitatif, perhitungan analisis investasi dan kelayakan bisnis dapat digambarkan bahwa usaha ternak kambing memberikan keuntungan sebesar Rp. 30.210.000 sehingga rata-rata penghasilan per bulan untuk masing-masing kepala keluarga adalah sebesar Rp. 359.643. Dengan tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan ini adalah lebih dari 80%.

Kata Kunci: Pakan, pasca pandemi covid-19, peningkatan pendapatan, dan ternak kambing

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar bagi beberapa sektor di Indonesia. Selain sektor kesehatan, sektor ekonomi dari berbagai daerah turut mengalami ketidakstabilan akibat pandemi ini, dan tak terkecuali salah satunya adalah Provinsi Jambi. Pertumbuhan perekonomian Provinsi Jambi pada triwulan IV (2020) lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2019 sebesar 3.41% (Laporan Bank Indonesia, 2020). Menurunnya pertumbuhan ekonomi terutama disebabkan oleh aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat yang belum pulih sepenuhnya pasca pandemi Covid-19. Olak Kemang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Danau Teluk Kab. Muaro Jambi. Kelurahan Olak Kemang terdiri dari 13 Rukun Tetangga (RT), 1171 Kepala Keluarga (KK), dengan jumlah penduduk laki-laki 2192 dan 2122 perempuan (Data Pusat Statistik, 2020). Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Zulfa, 2016). Jumlah penduduk yang tidak sedikit di daerah ini tentu saja turut berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jambi.

Kelurahan Olak Kemang memiliki berbagai potensi yang bervariasi mulai dari pertanian, perikanan, peternakan, dan produk UMKM. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, peternakan di daerah ini sangat berpotensi untuk dikembangkan terutama ternak kambing. Ternak kambing menjadi pilihan usaha sampingan yang menjanjikan bagi masyarakat karena dinilai tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pakan dalam pemeliharannya. Namun, pemeliharaan ternak kambing di daerah ini mayoritas masih dipelihara secara ekstensif sehingga memiliki nilai jual yang rendah karena pakan yang diperoleh ternak tidak terkontrol sehingga performa ternak tidak optimal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan edukasi masyarakat terkait manajemen pemeliharaan yang baik demi terciptanya lingkungan yang tertib dan juga permasalahan mengatasi alternatif pakan untuk ternak kambing dengan memanfaatkan potensi limbah hasil pertanian, sehingga ternak lebih memiliki nilai jual yang tinggi dengan performans yang terukur.

METODE PELAKSANAAN

Pemberian bantuan ternak kambing

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bantuan ternak kambing bunting agar dapat membantu peningkatan pendapatan masyarakat Olak Kemang. Peserta dalam kegiatan ini yaitu lurah dan masyarakat kelurahan Olak Kemang dengan materi Peningkatan pendapatan masyarakat. Bantuan diberikan kepada Kepala Lurah Olak Kemang agar dapat diteruskan ke kelompok tani ternak kambing di RT 12. Metode pemberian bantuan dilakukan dengan perjanjian di atas materai agar kelak anak kambing yang dilahirkan dapat digulirkan ke seluruh masyarakat Olak Kemang secara merata. Peningkatan pendapatan masyarakat karena bantuan ini dapat diperhitungkan seperti yang dijelaskan pada. Keberlanjutan pemberian bantuan melibatkan lurah, perangkat desa, dan praktisi.

Penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan ternak kambing

Kegiatan penyuluhan dengan materi tentang manajemen pemeliharaan yang meliputi sistem perkandangan, manajemen pemberian pakan dan perawatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak tentang pentingnya manajemen pemeliharaan ternak kambing. Pelatihan dilakukan di kantor lurah, rumah ketua RT dan kelompok tani selama satu hari dan dilakukan dalam periode waktu tiga kali mengingat banyaknya jumlah penduduk di kelurahan olak kemang yang

menjadi peserta pada pelatihan. Adapun metode pelatihan yang digunakan adalah metode pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) serta partisipatif dengan menitikberatkan pada cara belajar sambil bekerja. Keberlanjutan pelatihan yang dilakukan melibatkan Dosen, mahasiswa, praktisi, serta kepala desa setempat.

Penyuluhan dan pengolahan jerami sebagai alternatif pakan

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak mengenai potensi jerami sebagai pakan alternatif dan pengolahannya agar lebih berkualitas. Pelatihan dilakukan di Rumah kepala RT 09 dan RT 11 dengan metode pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) serta partisipatif dengan menitikberatkan cara belajar sambil bekerja. Materi dalam pelatihan ini yaitu persentase penggunaan jerami padi sebagai pakan, pembuatan fermentasi dan amoniasi jerami padi dengan peserta seluruh masyarakat Kelurahan Olak Kemang. Keberlanjutan pelatihan yang dilakukan melibatkan Dosen, mahasiswa, praktisi serta kepala desa setempat.

Metode perhitungan analisis usaha ternak

Analisis usaha ternak dihitung menggunakan pendekatan perhitungan Analisis Investasi Kelayakan Bisnis. Perhitungan tersebut bertujuan untuk mengetahui prospek dari suatu kegiatan investasi yang mendasari pengambilan keputusan apakah proyek tersebut layak diterima dan dilanjutkan atau ditolak.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dinilai dari beberapa indikator yaitu : 1) Peningkatan pendapatan masyarakat dari bantuan ternak kambing yang diberikan, 2) Peningkatan pemahaman masyarakat dalam manajemen pemeliharaan ternak kambing, 3) Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan limbah jerami padi sebagai pakan. Untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan masyarakat dilakukan pengamatan dan tanya jawab. Pengamatan dilakukan pada saat praktek langsung oleh peternak tersebut. Peningkatan pendapatan masyarakat dihitung berdasarkan metode perhitungan Analisis Usaha Ternak

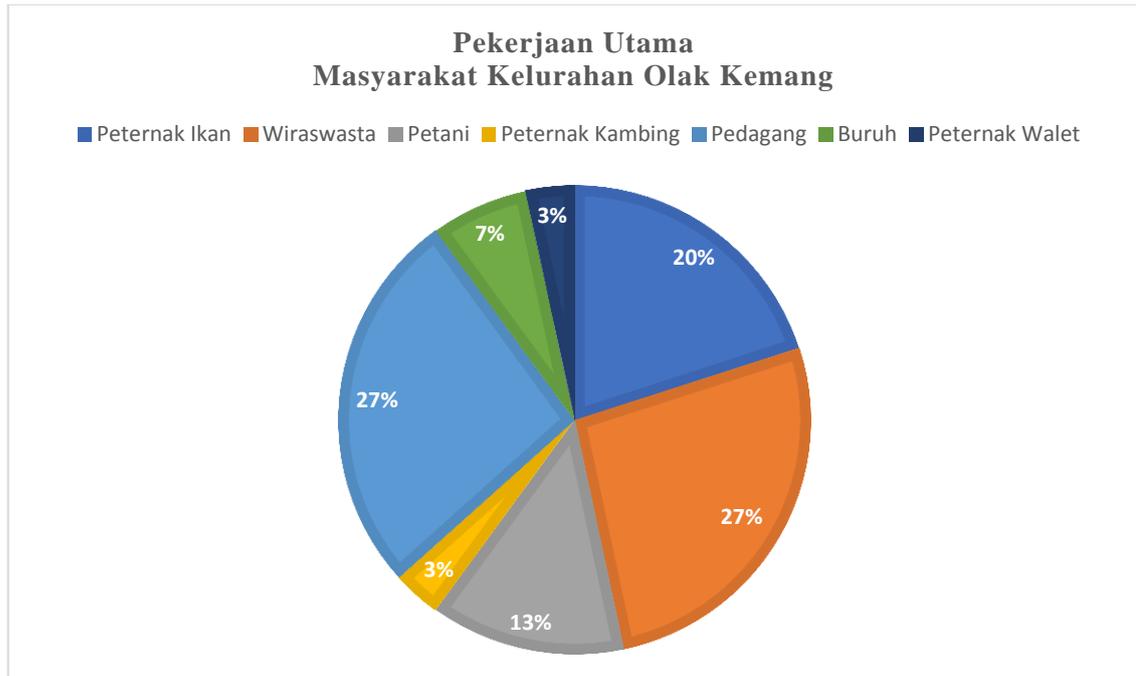
HASIL DAN PEMBAHASAN

Subsektor peternakan memegang peranan yang sangat strategis dalam menyediakan pangan yang cukup, menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan peternak. Ternak kambing dapat menjadi prioritas utama untuk dikembangkan dilihat dari aspek perkembangannya, peternakan kambing memiliki potensi yang besar untuk dibudidayakan dengan mudah, baik sehari-hari maupun komersial. Ternak kambing juga memiliki potensi yang cukup besar karena dapat melahirkan dengan baik lebih dari satu kali, dan memiliki banyak kelebihan dan keunggulan (Sutama dkk., 2011).

Adapun usaha ternak kambing memiliki beberapa keunggulan dan potensi ekonomi dengan pemeliharaan yang cukup terjangkau. Usaha ternak kambing sangat sederhana, tidak memerlukan lahan yang luas, investasi modal kerja yang relatif terjangkau, pemasaran yang mudah, dan modal kerja yang cepat. Oleh karena itu, keuntungan yang diperoleh oleh peternak kambing berlipat ganda dan secara ekonomi hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak kambing. Kualitas dan produktivitas sumber daya peternak merupakan salah satu langkah awal untuk

mencapai peningkatan populasi ternak kambing di Indonesia (Dewi dkk., 2010).

Masyarakat Kelurahan Olak Kemang merupakan salah satu kelurahan yang berada dalam Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Terdapat berbagai macam pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Olak Kemang. Adapun rata-rata masyarakat di Kelurahan Olak Kemang memiliki pekerjaan utama sebagai wiraswasta dan pedagang (berdasarkan hasil kuesioner). Namun, apabila berfokus pada masyarakat Kelurahan Olak Kemang yang memiliki pekerjaan utama sebagai peternak kambing, hanya terdapat beberapa responden. Pekerjaan utama masyarakat Kelurahan Olak Kemang dapat dilihat pada Gambar.1 berikut.

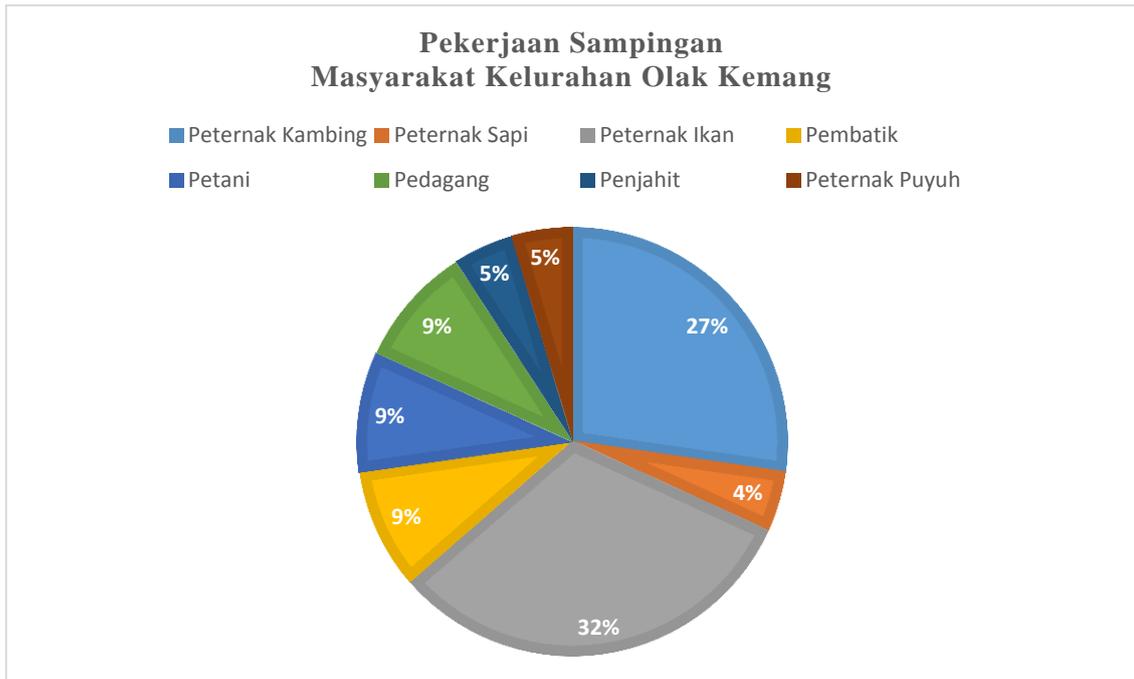


Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 1. Pekerjaan Utama Masyarakat Kelurahan Olak Kemang

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa hanya terdapat 3% saja dari 30 responden yang melakukan pekerjaan utama sebagai peternak kambing, hal ini dikarenakan masyarakat Kelurahan Olak Kemang banyak menjadikan ternak kambing hanya sebagai pekerjaan sampingan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rusdi dkk (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat desa memiliki usaha ternak kambing di rumah dan secara tradisional sehingga belum optimal. Banyak kandang kambing di samping rumah warga yang mudah ditemukan. Sistem yang digunakan merupakan usaha sampingan yang tidak dioperasikan secara intensif. Masyarakat hanya memelihara beberapa ekor kambing tanpa target penjualan. Padahal, potensi peternakan kambing di desa sangat besar jika ditekuni secara serius dan modern.

Adapun data pekerjaan sampingan masyarakat Kelurahan Olak Kemang berdasarkan hasil responden yang didapatkan adalah sebagai berikut:



Sumber: Pengisian Kuisisioner (diolah), 2021

Gambar 2. Pekerjaan Sampingan Masyarakat Kelurahan Olak Kemang

Berdasarkan diagram diatas, hanya terdapat 22 responden yang memiliki pekerjaan sampingan dari total 30 responden. Dapat dilihat bahwa peternak kambing menjadi posisi kedua terbanyak setelah peternak ikan yaitu sebesar 27%. Oleh karena itu, banyaknya masyarakat yang menjadikan ternak kambing sebagai pekerjaan sampingan adalah dikarenakan usaha ternak kambing saat ini dapat dijalankan oleh siapa saja dan dimana saja, tetapi akan lebih menjanjikan dan lebih mendukung untuk peternakan kambing di pedesaan karena banyaknya sumber daya alam yang mendukung, seperti ketersediaan hijauan alami berupa daun-daunan untuk kambing yang cepat tumbuh, lahan yang masih luas agar kandang kambing tidak mengganggu masyarakat sekitar (Rusdi dkk., 2019). Oleh karena itu Adhianto (2015) menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan ternak dan kandang serta modal kerja perlu ditingkatkan untuk meningkatkan potensi peternak kambing, sehingga tujuan dari paper ini adalah untuk menganalisis usaha ternak kambing dalam pendapatan ekonomi masyarakat Kelurahan Olak Kemang.

Adapun analisis usaha ternak kambing disajikan pada Tabel.1. Pengeluaran dalam perhitungan analisis usaha ternak kambing meliputi pembelian ternak kambing, pakan dan tenaga kerja, sedangkan penyusutan kandang diabaikan dalam perhitungan analisis usaha ternak kambing ini. Hasil analisis usaha ternak kambing dengan jumlah indukan sebanyak 24 ekor, pejantan 27 ekor, dan anakan 17 ekor selama pemeliharaan satu tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Analisis Usaha Ternak Kambing

No	Rincian	Volume	Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Pengeluaran					
1	Pembelian pejantan	27	Ekor	2.500.000	67.500.000
2	Pembelian indukan	24	Ekor	1.300.000	31.200.000
3	Rumput untuk pejantan	415	Bal	30.000	12.450.000
4	Rumput untuk indukan	370	Bal	30.000	11.100.000
5	Rumput untuk 17 ekor anakan	295	Bal	30.000	8.850.000
6	Tenaga kerja laki-laki	12	Bulan	70.000	840.000
7	Tenaga kerja perempuan	12	Bulan	50.000	600.000
Total					132.540.000
Pendapatan					
1	Penjualan pejantan	27	Ekor	3.500.000	94.500.000
2	Penjualan indukan	24	Ekor	2.000.000	48.000.000
3	Penjualan anakan jantan	10	Ekor	700.000	7.000.000
4	Penjualan anakan betina	7	Ekor	500.000	3.500.000
5	Penjualan kotoran	975	Kg	10.000	9.750.000
Total					162.750.000
Keuntungan selama setahun					30.210.000
Penghasilan per bulan					2.517.500
7 Kepala Keluarga					359.643

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat digambarkan bahwa keuntungan yang diberikan sebesar Rp. 30.210.000 sehingga rata-rata penghasilan per bulan untuk masing-masing kepala keluarga adalah sebesar Rp. 359.643. Hasil analisis tersebut menggunakan cara perhitungan yang sama dengan yang dikemukakan oleh Dewi (2015) yang menyatakan bahwa keuntungan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya pengeluaran yang jika hasilnya positif maka usaha ternak mendapatkan keuntungan, sedangkan jika hasilnya negatif maka usaha ternak mengalami kerugian. Modal usaha ternak kambing disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Modal Usaha Ternak Kambing

No.	Uraian	Biaya (Rp)	%
1	Ternak	98.700.000	74,47
2	Pakan	32.400.000	24,44
3	Tenaga Kerja	1.440.000	1,09
Total		132.540.000	100

Modal terbesar digunakan untuk pembelian ternak yaitu sebesar 74,47% dari total modal, sedangkan yang terendah adalah tenaga kerja hanya 1,09%. Sementara itu, modal untuk pakan adalah sebesar 24,44%. Adapun menurut Prabowo (2018) yang mengemukakan bahwa besarnya total modal dalam pembelian ternak kambing tergantung dari rumpun ternak yang digunakan oleh usaha ternak kambing.

Tabel 3. Faktor Produksi Usaha Ternak Kambing

No.	Uraian	Biaya (Rp)	%
1	Pakan	32.400.000	95,75
2	Tenaga Kerja	1.440.000	4,25
Total		33.840.000	100

Berdasarkan Tabel 3, pakan adalah faktor produksi utama yang nilainya sebesar 95,75% dari total biaya produksi. Sehingga dengan besarnya nilai pakan pada biaya produksi menggambarkan bahwa keberhasilan usaha ternak kambing sangat ditentukan oleh pakan. Melalui hal tersebut Prabowo (2018) mengemukakan bahwa jika usaha ternak kambing ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar, maka perlu diupayakan pakan yang murah. Akan tetapi, kandungan nutrisi harus masih memenuhi kebutuhan terhadap ternak kambing

Tabel 4. Kepuasan Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Indikator	Rerataan Hasil
1	Kemampuan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Memberikan Pelatihan Pengolahan Pakan Ternak Berupa Fermentasi Jerami Padi Untuk Ternak Kambing	
2	Kemampuan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Pengolahan Pakan Berupa Amoniasi Jerami Padi	82%
3	Penyerahan Bantuan Ternak Kambing Untuk Dikembangkan Dengan Sistem Gulir Di Kelompok Tani	
4	Manfaat Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Mitra Kelurahan Olak Kemang	

Sumber: Kuesioner (diolah), 2021

KESIMPULAN

Secara kuantitatif, perhitungan analisis investasi dan kelayakan bisnis dapat digambarkan bahwa usaha ternak kambing memberikan keuntungan sebesar Rp. 30.210.000 sehingga rata-rata penghasilan per bulan untuk masing-masing kepala keluarga adalah sebesar Rp. 359.643. Dengan tingkat kepuasan mitra Pengabdian Kepada Masyarakat adalah 82%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, K. (2015). Kajian peningkatan daya saing peternak kambing saburai skala kecil di Kabupaten Tanggamus. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi VI. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Lampung*, 3 November 2015. Hal: 80-89.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). www.bps.jambi.go.id. Diakses 8 Maret 2021.
- Dewi, D., Harianto, S. Mangkupra Wira, dan N. Kusnadi. (2010). Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Daerah Isitimewa Yogyakarta. *Forum Pascasarja*, 33(2).155-164.
- Dewi, U.S., Hadina, M.H., Fitriani, A. (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Domba*. Bandung: Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- Prabowo, A. (2018). Usaha Pembibitan Ternak Kambing Untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Triton*, 9(2), 101-106.
- Rusdi, R., Basri, W., Frinaldi, A., & Lionar, U. (2019). Budidaya Kambing Etawa Di Jorong Padang Ambacang Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(2), 80-91.
- Laporan Bank Indonesia. 2020.
- Sutama, I.K. (2004). Tantangan dan Peluang Peningkatan Produktivitas Kambing Melalui Inovasi Teknologi Reproduksi. *Prosiding Lokakarya Nasional Kambing Potong*, 51-60.
- Ulfa, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Lhokseumawe. *Jurnal visioner dan strategis*. 5(1) : 13 - 22.
- Yanuartono dan Purnamaningsih, H. (2017). Potensi Jerami Sebagai Pakan Ternak Rumenansia. 27 (1): 40-62.